

LAPORAN KEMAJUAN PENELITIAN HIBAH UNIVERSITAS TRILOGI



ANALISIS PERSEPSI TERHADAP MINAT KOPERASI

TIM PENGUSUL:

Ketua : Zed Abdullah, S.E., M.Si.

(NIDN: 0313096303)

Anggota : ASEP IMAM SS, S.E., M.M.

(NIDN: 0325105904)

UNIVERSITAS TRILOGI
Desember 2018

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Melihat dari perkembangan perekonomian Indonesia , system ekonomi Pancasila memang kurang mendapat perhatian dan pengaruh yang nyata dalam system ekonomi Indonesia. Padahal dalam UUD 45 Pasal 33 jelas dirumuskan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan (Ayat 1); Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai negara (ayat 2); Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk sebesar besarnya kemakmuran rakyat (ayat 3); Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (ayat 4). Menurut Mubyarto (1988), sistem yang harus dikembangkan pada perekonomian Indonesia sesungguhnya adalah sistem ekonomi kerakyatan . Dari pelaku ekonomi di Indonesia, koperasi dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan perekonomian. Koperasi sebagai soko guru perekonomian adalah implikasi dari perkembangan sistem ekonomi Pancasila. Hal ini sesuai dengan pasal 27 dan 33 UUD 1945, kedua pasal tersebut sebagai acuan lahirnya UU Perkoperasian yakni UU n0 25 tahun 1992, dengan demikian kaitan antara sistem ekonomi Pancasila dengan Koperasi semakin jelas.

Koperasi sesuai dengan watak sosialnya adalah Pelaku ekonomi yang paling sesuai dan cocok untuk mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan dalam upaya untuk menciptakan pembangunan masyarakat yang sejahtera. Selain itu koperasi juga merupakan pelaku ekonomi yang paling banyak melibatkan peran serta rakyat. Oleh karena itu, koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat perlu lebih banyak dilibatkan dalam upaya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan pembangunan yang lebih

merata, yang tumbuh dari bawah dan berakar dimasyarakat. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa sebagai sebuah bangunan sistim ekonomi Pancasila, koperasi merupakan tumbuh dari, oleh dan untuk rakyat. Sejarah perkembangan Koperasi di Indonesia membuktikan bahwa dalam era krisis ekonomi hanya usaha kecil dan koperasi yang masih bisa bertahan hidup. Dengan semakin terbukanya perekonomian dunia dalam era globalisasi, dimana negara harus menganut sistem ekonomi pasar menjadikan koperasi sebagai tumpuan untuk dapat meningkatkan daya saing.

Di perguruan tinggi fungsi koperasi yang harus dikembangkan adalah pendidikan dan pelatihan entrepreneur guna menumbuhkan wirausaha baru yang mampu membawa kemajuan koperasi dan masyarakat Koperasi Mahasiswa Universitas Trilogi lahir berawal dari perlunya pemenuhan kebutuhan kesejahteraan mahasiswa melalui unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa sendiri. Kopma sebagai organisasi yang berbasis pendidikan mempunyai peran untuk menciptakan kampus yang bernuansa kewirausahaan dan mencetak kader yang berjiwa kewirausahaan (*entrepreneur*). Dengan demikian diharapkan KOPMA dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan perekonomian bangsa. Banyak hal yang dapat diperoleh Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan KOPMA sayangnya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi untuk dapat memaksimalkan peran dari Kopma tersebut, kendala-kendala itu yaitu: *Pertama*, anggota dari Kopma Universitas Trilogi kurang dalam partisipasi dan antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh Kopma Universitas Trilogi, yang disebabkan oleh kesibukan terhadap kegiatan perkuliahan. Kedua, keterlibatan mahasiswa dalam penyelenggaraan koperasi mahasiswa belum terlaksana secara optimal. Maksudnya adalah mahasiswa tidak diberikan kewenangan yang cukup untuk dapat terlibat secara penuh terhadap pengelolaan koperasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan sampai kepada tahap evaluasi. Ketiga, belum optimalnya pemberdayaan Kopma Universitas Trilogi sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter wirausahawan pada mahasiswa. Seyogyanya Kopma dapat menjadi salah satu alternatif terbaik dalam mengenalkan mahasiswa berwirausaha, terlebih lagi dalam mengajarkan mahasiswa menumbuhkan karakteristik wirausahawan sesuai dengan karakteristik

wirausahawan yang baik. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis terhadap Minat Koperasi”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah tersebut di atas maka dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimanakah Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Koperasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui tingkat persepsi terhadap minat menjadi anggota Koperasi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam menambah ilmu tentang Koperasi, dalam hal persepsi maupun minat mahasiswa Universitas Trilogi untuk menjadi Anggota KOPMA. Dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi koperasi dalam meningkatkan minat mahasiswa menjadi anggota Kopma Universitas Trilogi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Koperasi

Pengertian Koperasi menurut Subandi (2009) Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Koperasi: badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang [ekonomi](#), sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi didirikan dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945. Artinya, dalam menjalankan usahanya koperasi harus tunduk pada aturan dalam Pancasila dan UUD '45. Koperasi dijalankan dengan asas kekeluargaan. Artinya, koperasi tidak bertujuan untuk menguntungkan satu orang saja, tetapi mencapai keuntungan bersama. Hal ini membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi Saat seseorang menjadi anggota koperasi, secara otomatis dia akan mendapatkan hak dan kewajiban.

2.2. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

Hak dan kewajiban anggota koperasi diatur dalam pasal 20 UU No. 25 1992. Kewajiban anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1. Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
3. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan.

Sedangkan hak anggota koperasi adalah:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.

3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar

Tidak ada yang dapat mencabut hak anggota koperasi, termasuk Pengurus sekalipun. Hak dan kewajiban seorang anggota koperasi akan gugur hanya saat dia tidak lagi menjadi anggota.

2.3. Prinsip-Prinsip Koperasi

Di Dalam menjalankan koperasi berbeda dengan menjalankan usaha biasa karena ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
Sukarela artinya anggota bergabung tanpa paksaan. Terbuka berarti siapa saja yang mampu menjalankan kewajiban sebagai anggota berhak bergabung dalam koperasi.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokrasi.
Demokrasi artinya setiap anggota diperbolehkan menyampaikan pendapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus maupun Pengawas tidak bisa mencabut hak-hak seorang anggota kecuali anggota tersebut mengundurkan diri dari posisinya.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
Setiap anggota memiliki perannya sendiri-sendiri dalam koperasi, baik sebagai pengurus, pengawas maupun anggota yang berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan usaha koperasi.

4. Pemberian balas jasa sesuai modal

Balas jasa berupa SHU diberikan kepada anggotanya secara adil. Bagi anggota yang menyertakan modal besar, maka SHU yang diterima akan besar juga. Begitu juga sebaliknya.

5. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen

Artinya dalam menjalankan usahanya koperasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan individu anggotanya maupun kepentingan pihak luar.

6. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diberikan baik untuk anggota atau masyarakat umum. Pendidikan dan pelatihan untuk anggota bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga koperasi dapat beroperasi lebih baik, sedangkan pelatihan untuk masyarakat umum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

7. Koperasi memperkuat gerakan dengan bekerjasama

Kerjasama dengan koperasi lain maupun dengan organisasi lain dapat dilakukan lewat jaringan kegiatan pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Tujuan dari kerja sama adalah untuk memperkuat gerakan koperasi sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi perekonomian nasional.

2.4. Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi juga memiliki fungsi dan peran sebagai berikut.

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkukuh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai saka gurunya.

4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pentingnya Pengetahuan Perkoperasian Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Jadi pengetahuan perkoperasian adalah segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan kehidupan perkoperasian yang sesuai dengan UU perkoperasian. Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi. mengungkapkan bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Dengan mengetahui kehidupan perkoperasian, anggota memiliki kesadaran untuk dapat berpartisipasi aktif dan usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif setiap anggotanya. Seorang anggota akan berminat berkoperasi bila yang bersangkutan mengetahui tujuan organisasi tersebut, manfaat terhadap dirinya, dan cara organisasi itu dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, keputusan mahasiswa untuk masuk menjadi anggota koperasi haruslah didasarkan akan pengetahuan yang memadai tentang manfaat koperasi. Pengetahuan Perkoperasian sangat penting bagi mahasiswa baik anggota maupun non anggota koperasi, karena dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa mendorong minat mahasiswa untuk berperan aktif dalam berkoperasi. Dengan minat berkoperasi yang tinggi dari anggota koperasi maka usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan. Indikator Pengukuran Pengetahuan Perkoperasian Berdasarkan penjabaran perkoperasian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perkoperasia adalah segala sesuatu yang diketahui anggota berkenaan dengan kehidupan perkoperasian.

Pengertian persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam memahami lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia". Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut (Slameto 2010: 103), prinsip-prinsip dasar tentang persepsi : a. Persepsi itu relatif bukanya absolut. b. Persepsi

itu selektif. c. Presepsi itu mempunyai tatanan. d. Presepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. e. Presepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan presepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Menurut Bimo Walgito (2004 : 87),

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sample

Populasi : Yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Trilogi yang telah menyelesaikan mata kuliah Koperasi berjumlah 450 orang (sumber : Adak Ekstensi Universitas Trilogi).

Sample : Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 orang, dan sampling dengan menggunakan metode purposive sampling.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{450}{1 + 450(0,05)^2} = 81,81$$

n = sample

N = populasi

3.2. Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrument yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah penggunaan kuisioner atau angket. Angket ini berisi pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.

Data Pengetahuan Koperasi menggunakan metode pilihan ganda (a, b, c, d), dan Persepsi menggunakan metode Likert (1= sangat tidak setuju, 2=-Tidak setuju, 3= setuju, 4 = sangat setuju).

3.3. Variabel operasional dan Indikator penelitian terdiri dari :

- a. PERSEPSI : adalah persepsi penilaian mahasiswa mengenai kegiatan-kegiatan perkoperasi, Indikator persepsi Mahasiswa terhadap Koperasi, sebagai berikut :
Indikator :

1. Wadah ekonomi yang cocok
2. Ciri khas perekonomian Indonesia
3. Soko Guru

4. Manfaat ekonomi
5. Nilai-nilai
6. Falsafah dan budaya
7. Azas kekeluargaan
8. Manfaat

MINAT : adalah tingkat keinginan Mahasiswa untuk menjadi anggota Koperasi. Berikut indicator minat mahasiswa :

1. Kebanggaan
2. Partisipasi
3. Kesadaran
4. Gerakan Koperasi
5. Pengelolaan
6. Ajakan

3.4. Analisis Data

Dalam penelitian ini kegiatan analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara (1) Tabulasi data frekuensi, (2) analisis interpretasi.

(3), Analisis Regresi : Tingkat persepsi terhadap minat untuk menjadi anggota koperasi

BAB IV

ANALILIS PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas & Realibilitas

Terhadap pernyataan-parnyataan yang diajukan kepada Rseponden telah dilakukan uji validasi dan realibilitas terhadap 30 responden, sebagai berikut :

4.1.1 Uji Vailiditas

4.1.2 Validitas Persepsi Mahasiswa

No	Pernyataan	R hitung	R table	Validitas
1	1	0,396	0,361	Valid
2	2	0,853	0,361	Valid
3	3	0,396	0,361	Valid
4	4	0,765	0,361	Valid
5	5	0,826	0,361	Valid
6	6	0,802	0,361	Valid
7	7	0,610	0,361	Valid
8	8	0,730	0,361	Valid

Sumber : data diolah

Berdasar tabel di atas dapat diketahui pernyataan dinyatakan valid

4.1.3 Validitas Minat Mahasiswa

No	Pernyataan	R hitung	R table	validitas
1	1	0,912	0,361	valid
2	2	0,76	0,361	valid
3	3	0,789	0,361	valid
4	4	0,789	0,361	valid

5	5	0,917	0,361	valid
6	6	0,899	0,361	valid

Sumber : data diolah

Dari data di atas dapat diketahui semua pernyataan yang digunakan dinyatakan layak

4.1.4 Realibilitas

Tingkat realibilitas untuk masing-masing pernyataan, diperoleh, sebagai berikut:

Kelompok Pernyataan	Cronbach's Alpha	Realibilitas
Persepsi	0,750	Realiable
Minat	0,768	Realiable

Sumber : data diolah

Tingkat realibilitas untuk ketiga kelompok pernyataan di atas menunjukkan angka di atas 0,6 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan yang diajukan dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh data.

4.2 Analisis Deskripsi Persepsi

Deskripsi hasil penelitian dalam bentuk tabel frekuensi, sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Wadah Ekonomi yang Cocok

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	8	4 %
Setuju (3)	126	62,7%
Sangat Setuju (4)	67	33,3%
Jumlah	201	100%

Sebagian besar (96 %) responden menyatakan setuju.sangat setuju bahwa Koperasi merupakan wadah kegiatan ekonomi yang paling cocok bagi Rakyat Indonesia. Koperasi adalah suatu badan yang beranggotakan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama yang berazaskan kebersamaan. Dengan demikian sangatlah tepat bila Koperasi dikatakan sebagai wadah yang cocok bagi kegiatan ekonomi rakyat Indonesia yang suka bergotong royong dan kekeluargaan.

Tabel. 4.2.
Ciri Khas Perekonomian Indonesia

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	4	2 %
Setuju (3)	113	56,2%
Sangat Setuju (4)	84	41,8%
Jumlah	201	100%

Sebagian besar responden (98%) responden menyatakan persetujuannya bahwa Koperasi merupakan ciri khas perekonomian Indonesia pada 33 UUD 45. Hal tersebut dapat difahami bahwa Koperasi kegiatannya berlandaskan pada UUD 45 pasal 33. Di mana semua kegiatan ekonomi diperuntukan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Demikian halnya koperasi merupakan badan yang kegiatannya mengupayakan kesejahteraan anggotanya

Tabel 4.3.
Soko Guru

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	2	2 %
Setuju (3)	114	56,7%
Sangat Setuju (4)	85	42,3%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Dapat dipersepsikan bahwa Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia dan sekaligus merupakan gerakan ekonomi rakyat. Dalam hal ini 99 % responden menyetujuinya. Dapat disifahi bahwa Koperasi sebagai wadah ekonomi rakyat yang

berlandaskan UUD 45 tentunya akan menjadi penggerak ekonomi rakyat yang sangat sesuai.

Tabel 4.4.

Manfaat Ekonomi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	3	1,5 %
Setuju (3)	114	54,2%
Sangat Setuju (4)	85	44,3%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar responden (98,5%) menyatakan setuju bahwa Koperasi dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi yang merupakan wadah yang berazsaz gotong royong sdan mengutamakan kesejahteraan anggota tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya maupun sekitarnya.

Tabel 4.5.

Nilai-Nilai

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	5	2,5 %
Setuju (3)	91	45,3%
Sangat Setuju (4)	105	52,2%
Jumlah	201	100%

Sebagian besar responden (97,5%) menyatakan setuju bahwa setiap anggggota koperasi wajib melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam Undang Undang Perkoperasian. Sudah barang tentu para anggota tersebut akan bersedia melaksanakan nilai-nilai yang dapat memberikan manfaat baginya.

Tabel 4.6.

Falsafah dan Budaya

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	15	7,5 %
Setuju (3)	130	64,7%
Sangat Setuju (4)	56	27,9%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar responden (91, 6 %) menyatakan setuju bahwa Koperasi merupakan badan uaha yang paling sesuai dengan falsafah dan budaya Indonesia. Dapat difahami bahwa badan usaha koperasi merupakan badan usaha paling sesuai denagn falsafah dan budaya Indonesia bila dibandingkan dengan badan usaha lainnya seperti Perseroan Terbatas (PT) atau CV yang cenderung berazas kapitalis dan liberalis. Sementara koperasi berlandaskan gotong royong dan kekeluargaan yang merupakan prinsip dasar bangsa Indonesia yang termaktub dalam palsafah dasar Pancasila.

Tabel. 4.7.

Azas Kekeluargaan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju (1)	1	0,5 %
Kurang Setuju (2)	7	3,5%
Setuju (3)	106	52,7%
Sangat Setuju (4)	87	43,3
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Koperasi merupakan badan yang berazaskan kekeluargaan akan membantu perekonomian rakyat, berbeda dengan badan usaha lain yang kapitalis. Sebagian besar responden (96 %) menyetujuinya bahwa koperasi merupakan badan yang berazaskan kekeluargaan berbeda dengan badan lainnya yang kapitalis, bahwa koperasilah yang dapat membantunperekonomian rakyat.

Tabel 4.8

M a n f a a t

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju (1)	0	0 %
Kurang Setuju (2)	15	7,5%
Setuju (3)	149	74,1%
Sangat Setuju (4)	37	18,4%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar responden (93,5 %) berkeyakinan bahwa anggota akan mendapatkan manfaat yang id a inginkan bila menjadi anggota koperasi.

Secara keseluruhan persepsi responden terhadap koperasi berangapan yang baik terhadap koperasi sebagian besar responden menyatakan persetujuannnya terhadap nilai –nilai positif yang dimiliki oleh Koperasi.

Selanjutnya Peneliti akan memberikan deskripsi terhadap minat yang akan diberikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi berdasarkan tabel-tabel frekuensi berikut ini :

Secara keseluruhan dapat dicermati persepsi mahasiswa terhadap kegiatan Koperasi adalah baik.

4.3 Analisis Deskripsi Minat

Tabel 4.9

Kebanggaan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju (1)	1	0,5 %
Kurang Setuju (2)	22	10,9%
Setuju (3)	153	76,1%
Sangat Setuju (4)	24	11,9%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Dari table di atas nampak sebagian besar responden merasa setuju (88 %) merasa bangga bila menjadi anggota Koperasi. Bangga sebagai bangsa Indonesia bisa turut berpartisipasi membangun perekonomian Indonesia yang berfalsafah Pancasila.

Tabel. 4.10

Partisipasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju (1)	1	0,5 %
Kurang Setuju (2)	50	24,9%
Setuju (3)	129	64,2%
Sangat Setuju (4)	20	10,00%
Jumlah	200	100%

Sumber : Data diolah

Responden akan mendaftar menjadi anggota koperasi karena responden ingin berpartisipasi di koperasi, dalam pernyataan ini responden sebagian besar (74,2 %) berkeinginan besar untuk berpartisipasi di koperasi.

Tabel 4.11

Sadar

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	29	14,4 %
Setuju (3)	136	67,7%
Sangat Setuju (4)	35	17,4%
Jumlah	200	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar responden menyatakan persetujuannya (85 %) menjadi anggota koperasi karena mereka sadar bahwa koperasi itu penting dan bermanfaat

Tabel 4.12
Gerakan Koperasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Kurang Setuju (2)	26	12,9 %
Setuju (3)	141	70,1%
Sangat Setuju (4)	33	16,4%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

86,5 % atau sebagian besar responden menyatakan setuju bahwa responden merasa perlu berperan serta secara aktif untuk mengembangkan gerakan koperasi.

Tabel 4.13
Pengelola Koperasi

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak Setuju (1)	2	1,0 %
Kurang Setuju (2)	32	15,9%
Setuju (3)	133	66,2%
Sangat Setuju (4)	33	16,4%
Jumlah	201	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar Responden (82,6 %) berpendapat bahwa jika ada kesempatan responden ingin menjadi pengelola koperasi meskipun usaha koperasi itu masih kecil.

Tabel 4.14
Mengajak

Pernyataan	Frekuensi	Persentase
Tidak setuju (1)	2	1,0%

Kurang Setuju (2)	35	17,4%
Setuju (3)	138	68,7%
Sangat Setuju (4)	25	12,4%
Jumlah	200	100%

Sumber : Data diolah

Sebagian besar responden (81,1 %) akan selalu mengajak sesame teman untuk menggunakan jasa yang disediakan Koperasi.

4.4 Analisis Pengaruh Persepsi Terhadap Minat

Berdasarkan hasil perhitungan statistic yang diolah menggunakan SPSS seri 22, dapat diketahui koefisien standar, uji t dan signifikansi penngaruh persepsi terhadap minat terhsdsp Koperasi, sebagai berikut : (lihat lampiran)

Tabel 4.14

Koefisien

Model	Standarized Coefficient		Standarized Coefficient	t	sig
	B	Std.error	Beta		
Constant	3.223	1.817		1.774	0.078
Persepsi	0.543	0.068	0.494	8.021	0.000

Dari perhitungan statistic di atas dapat diketahui bahwa persepsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat Koperasi. Artinya bahwa persepsi terhadap kegiatan koperasi semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula minat terhadap koperasi, apakah sebagai anggota, pengelola, rasa bangga, atau partisifasinya.

Tabel 4.15
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R sq	Std Error ESt
1	0,494	0,244	0,240	2.52880

Dari table statistic di atas dapat diketahui bahwa persepsi memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap minat koperasi (0,49). Dapat dijelaskan bahwa persepsi memiliki kontribusi pengaruh terhadap minat koperasi sebanyak 24 %. Dengan demikian kita dapat mengetahui bahwa masih banyak (76 %) factor-faktor lain yang mempengaruhi minat berkoperasi.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

- Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan koperasi dirasakan kurang terlihat dari rata-rata nilai yang dicapai hanya sebesar 49.
- Persepsi mahasiswa memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi anggota dan berkiprah dalam perkoperasian.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis berikan sebagai berikut :

- Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pengetahuan perkoperasian hendaknya ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik hingga mudah difahami oleh mahasiswa.
- Membuat kegiatan-kegiatan yang menarik dan memberikan manfaat bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa memberikan persepsi yang baik terhadap perkoperasian.

BAB VI
DAFTAR PUSTAKA

1. Hendar Kusnadi, Ekonomi Koperasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kedua, 2005.
2. Hudijanto, Sistem Koperasi Ideologi dan Pengelolaan, UII Press Yogyakarta, 2002.
3. Panji Anoraga dan Ninik Widiyanti, Dinamika Koperasi, Penerbit Rineka Cipta, 1993
4. Subiakto Tjakrawerdaja, Koperasi Indonesia Konsep Pembangunan Politik Ekonomi, Universitas TRilogi, 2014.
5. Subandi, Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik, Alfabeta Bandung, 2009